

# Pengaruh Kebijakan Moneter dan Stabilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Muhammad Syaiful<sup>2</sup>, Mitra Musika Lubis<sup>3</sup>

<sup>1</sup> IPOSS Jakarta, [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, [muhammadnyaiful@gmail.com](mailto:muhammadnyaiful@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Medan Area, [mitra@staff.uma.ac.id](mailto:mitra@staff.uma.ac.id)

## Info Artikel

### Article history:

Received Okt, 2024

Revised Okt, 2024

Accepted Okt, 2024

### Kata Kunci:

Indonesia, Kebijakan Moneter,  
Pertumbuhan Ekonomi,  
Stabilitas Makroekonomi,  
Stabilitas Nilai Tukar

### Keywords:

Economic Growth, Exchange Rate  
Stability, Indonesia,  
Macroeconomic Stability,  
Monetary Policy

## ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 60 responden yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan ekonomi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter memiliki pengaruh terkuat terhadap pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh stabilitas nilai tukar. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang efektif dan menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendorong kinerja ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Wawasan ini memberikan rekomendasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan kebijakan makroekonomi untuk pertumbuhan.

## ABSTRACT

This study examines the effect of monetary policy and exchange rate stability on economic growth in Indonesia. Using a quantitative approach, data was collected from 60 respondents who have expertise in finance and economics. The data was analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple regression analysis with SPSS version 26. The results showed a significant positive relationship between monetary policy, exchange rate stability, and economic growth. Monetary policy has the strongest influence on economic growth, followed by exchange rate stability. The findings emphasize the importance of effective monetary policy and maintaining exchange rate stability to foster sustainable economic performance in Indonesia. These insights provide valuable recommendations for policymakers to optimize macroeconomic policies for growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi tujuan utama dari agenda pembangunan setiap negara, karena hal ini secara langsung memengaruhi standar hidup, tingkat pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di pasar negara berkembang seperti Indonesia, mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan kuat sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan *output* industri, dan meningkatkan daya saing internasional. Dua faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar. Alat-alat makroekonomi ini memainkan peran penting dalam membentuk aktivitas ekonomi, memengaruhi keputusan investasi, dan menstabilkan pasar keuangan. Oleh karena itu, memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi para pembuat kebijakan, pemimpin bisnis, dan peneliti.

Kebijakan moneter, yang mencakup langkah-langkah yang diambil oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang beredar dan suku bunga, secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mengatur inflasi, konsumsi, dan investasi. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, penyesuaian suku bunga, dan persyaratan cadangan, untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara mendorong ekspansi ekonomi dan mencegah tekanan inflasi. Namun, efektivitas kebijakan moneter sering kali ditantang oleh faktor-faktor eksternal, termasuk fluktuasi keuangan global dan guncangan ekonomi domestik.

Stabilitas nilai tukar merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia yang sangat bergantung pada perdagangan dan investasi asing. Nilai tukar yang stabil meningkatkan kepercayaan terhadap mata uang domestik, sehingga mendorong investasi domestik dan asing. Nilai tukar yang stabil juga membantu menstabilkan harga impor dan ekspor, memastikan operasi perdagangan yang lebih lancar. Di sisi lain, volatilitas nilai tukar dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan, menghalangi investor asing, dan mengganggu neraca perdagangan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Fuadah et al., 2023; Nurul Rusdiansyah & Silvia Sarikuswati, 2023; Putri, 2023). Di Indonesia, manajemen nilai tukar sangat penting karena Indonesia memiliki eksposur terhadap dinamika pasar global dan arus modal.

Hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dipelajari dalam literatur ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat berkontribusi pada stabilitas nilai tukar, yang pada gilirannya mendorong lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, tingkat dan sifat dari hubungan ini dapat bervariasi di berbagai negara dan dari waktu ke waktu, tergantung pada struktur ekonomi yang unik dan kerangka kerja kebijakan yang ada. Di Indonesia, interaksi dinamis antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan tantangan fiskal domestik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari 60 responden untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana variabel-variabel makroekonomi ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja ekonomi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter merupakan langkah bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar, mengendalikan inflasi, dan mengelola suku bunga demi stabilitas ekonomi makro.

Tujuan utamanya adalah menjaga stabilitas harga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam ekonomi Keynesian, kebijakan ini memengaruhi permintaan agregat, investasi, dan konsumsi melalui alat seperti operasi pasar terbuka dan tingkat diskonto (Keynes, 1936). Teori ekonomi klasik dan monetaris menekankan pentingnya kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi, yang jika tidak terkendali, dapat mengganggu investasi dan pasar keuangan (Friedman, 2000). Bank Indonesia (BI) menggunakan suku bunga untuk menjaga inflasi stabil, merangsang atau mendinginkan perekonomian (Taylor, 2019). Studi menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat mengurangi fluktuasi ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang stabil, seperti di Indonesia pasca-krisis keuangan (Beck et al., 2007). Namun, efektivitasnya juga bergantung pada kebijakan fiskal dan faktor eksternal lainnya.

## **2.2 Stabilitas Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi**

Stabilitas nilai tukar adalah kemampuan suatu negara untuk mempertahankan nilai mata uangnya secara konsisten terhadap mata uang lain, yang penting untuk menjaga kepercayaan investor, mendorong perdagangan internasional, dan menarik investasi asing langsung (FDI). Fluktuasi nilai tukar menciptakan ketidakpastian, terutama bagi bisnis yang terlibat dalam impor dan ekspor (Dimcheva, 2023). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, volatilitas nilai tukar dapat menghalangi investasi dengan meningkatkan risiko imbal hasil di masa depan (Dua & Ranjan, 2012). Azu et al. (2015) juga menyoroti dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap pertumbuhan jangka panjang, terutama di negara dengan pasar keuangan yang kurang berkembang. Di Indonesia, Bank Indonesia mengambil langkah-langkah seperti intervensi pasar dan penyesuaian suku bunga untuk menjaga stabilitas rupiah, yang penting dalam mengurangi inflasi, mendukung perdagangan, dan meningkatkan kepercayaan investor (Bank, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makroekonomi (Majerová, 2009), serta kinerja perdagangan yang lebih baik di sektor impor dan ekspor (Galadima & Aminu, 2019).

## **2.3 Pengaruh Bersama Kebijakan Moneter dan Stabilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar saling berhubungan, di mana bank sentral menyesuaikan kebijakan moneter untuk mempengaruhi nilai tukar, seperti menaikkan suku bunga untuk menarik modal asing dan menstabilkan mata uang (Essien et al., 2017). Kebijakan moneter yang efektif dapat meningkatkan stabilitas nilai tukar dengan mengendalikan inflasi dan arus modal, sementara nilai tukar yang stabil memperkuat dampak kebijakan moneter dengan mengurangi ketidakpastian dan mendorong investasi (Ibrahim, 2016). Di Indonesia, Bank Indonesia fokus pada stabilitas harga dan nilai tukar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Makoni, 2020). Studi menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dan nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan inflasi (Bauer & Rudebusch, 2016), serta membantu mengelola guncangan eksternal. Kombinasi kebijakan moneter yang hati-hati dan upaya menstabilkan rupiah telah mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di tengah ketidakpastian global (Cardarelli, 2021).

## **2.4 Kesenjangan dalam Literatur**

Indonesia merupakan kasus menarik untuk mengkaji interaksi antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang dengan perekonomian besar dan beragam, Indonesia menghadapi tantangan unik dalam menjaga stabilitas makroekonomi, terutama karena ketergantungannya pada ekspor sumber daya alam, kerentanan terhadap guncangan keuangan global, serta kebutuhan akan investasi asing, yang menjadikan stabilitas nilai tukar faktor penting dalam mendorong pertumbuhan. Meskipun banyak literatur membahas dampak individu dari kebijakan

moneter dan stabilitas nilai tukar, hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit mengkaji dampak gabungan keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai dampak gabungan kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar, yang memberikan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan dan perencana ekonomi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis data numerik secara obyektif, yang membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel. Desain penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur, analisis statistik terhadap jawaban responden, serta interpretasi temuan berdasarkan teori-teori yang relevan. Penelitian ini bersifat korelasional, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha memahami bagaimana fluktuasi faktor-faktor makroekonomi tersebut memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, menggunakan kerangka waktu *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu.

#### 3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini terdiri dari individu-individu yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang kebijakan moneter, mekanisme nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk para profesional di sektor keuangan, ekonom, pembuat kebijakan, serta akademisi yang memahami tren makroekonomi. Mengingat kompleksitas topik, pemilihan responden dengan pengetahuan mendalam di bidang tersebut sangat penting untuk memastikan data yang akurat dan andal. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, metode non-probabilitas yang memastikan hanya individu dengan keahlian relevan yang diikutsertakan. Responden dipilih berdasarkan pengalaman profesional mereka di bidang ekonomi, keuangan, atau bidang terkait, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.3 *Pengumpulan Data*

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada sampel terpilih, dirancang untuk menangkap persepsi responden mengenai dampak kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Responden menilai kesetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan menggunakan skala *Likert* 1 hingga 5, di mana 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat setuju. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian: bagian pertama mengumpulkan informasi demografis responden seperti pekerjaan dan pengalaman kerja; bagian kedua berfokus pada kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar; dan bagian ketiga menggali persepsi mereka terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan faktor-faktor tersebut.

#### 3.4 *Analisis Data*

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan SPSS versi 26, sebuah perangkat lunak statistik yang sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Beberapa teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik demografis responden dan persepsi mereka mengenai kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, mencakup rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Keandalan kuesioner diuji melalui analisis *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal, dengan nilai 0,7 atau lebih dianggap dapat diterima. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara

kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar (variabel independen), dan pertumbuhan ekonomi (variabel dependen), membantu menentukan korelasi positif atau negatif yang signifikan. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur dampak kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan model regresi  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ , di mana Y adalah pertumbuhan ekonomi, X1 kebijakan moneter, dan X2 stabilitas nilai tukar. Hasil regresi memberikan gambaran mengenai pentingnya variabel-variabel tersebut, serta nilai signifikansi yang menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

###### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merangkum karakteristik demografis dari 60 responden, yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, keuangan, dan kebijakan makroekonomi di Indonesia, dan persepsi mereka terhadap kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Sampel terdiri dari 66,7% responden laki-laki dan 33,3% responden perempuan. Distribusi usia menunjukkan bahwa 33,3% berusia antara 31-40 tahun, 30,0% berusia antara 41-50 tahun, 20,0% berusia 51 tahun ke atas, dan 16,7% berada dalam rentang usia 20-30 tahun. Mengenai latar belakang pendidikan, 46,7% memiliki gelar Master, 41,7% memiliki gelar Sarjana, dan 11,6% memiliki gelar Doktor. Dalam hal pengalaman profesional, 36,7% memiliki pengalaman 11-15 tahun, sementara 25,0% memiliki pengalaman 6-10 tahun atau lebih dari 15 tahun, dan 13,3% memiliki pengalaman 1-5 tahun. Pekerjaan responden terdiri dari profesional di bidang keuangan (33,3%), ekonom (30,0%), akademisi (20,0%), dan pembuat kebijakan (16,7%). Distribusi ini menyoroti keragaman sampel dalam hal keahlian dan pengalaman yang relevan dengan fokus studi. Tabel 1 di bawah ini menyajikan gambaran umum statistik deskriptif untuk variabel-variabel utama:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
Kebijakan Moneter	4.12	0.68
Stabilitas Nilai Tukar	3.98	0.72
Pertumbuhan Ekonomi	4.25	0.64

Dari analisis deskriptif, para responden memandang kebijakan moneter (rata-rata = 4,12) dan stabilitas nilai tukar (rata-rata = 3,98) relatif baik. Demikian pula, para responden memiliki pandangan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan skor rata-rata 4,25. Standar deviasi yang relatif rendah di seluruh variabel mengindikasikan bahwa para responden memiliki konsensus umum dalam penilaian mereka.

###### b. Analisis Keandalan

Untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner, Cronbach's Alpha dihitung untuk masing-masing konstruk. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Keandalan (*Cronbach's Alpha*)

<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kebijakan Moneter	0.79
Stabilitas Nilai Tukar	0.75
Pertumbuhan Ekonomi	0.81

Semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk tersebut dapat diandalkan dan kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi. Nilai-nilai ini dapat diterima untuk penelitian

ilmu sosial, yang menegaskan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

**c. Analisis Korelasi Pearson**

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien korelasi disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Pearson

<i>Variables</i>	<i>Monetary Policy</i>	<i>Exchange Rate Stability</i>	<i>Economic Growth</i>
Kebijakan Moneter	1.00	0.67**	0.72**
Stabilitas Nilai Tukar	0.67**	1.00	0.65**
Pertumbuhan Ekonomi	0.72**	0.65**	1.00

Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, dengan kebijakan moneter berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi ( $r = 0,72$ ,  $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang baik berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di Indonesia. Demikian pula, stabilitas nilai tukar berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi ( $r = 0,65$ ,  $p < 0,01$ ), menunjukkan bahwa nilai tukar yang stabil bermanfaat bagi kinerja ekonomi. Selain itu, terdapat korelasi positif yang kuat antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar ( $r = 0,67$ ,  $p < 0,01$ ), menggarisbawahi keterkaitan antara faktor-faktor ekonomi makro ini. Temuan-temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menyoroti peran penting dari kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

**d. Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh gabungan dari kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, analisis regresi berganda dilakukan. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

<i>Variables</i>	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized Coefficients (<math>\beta</math>)</i>	<i>t-Value</i>	<i>Sig. (p-Value)</i>
<i>Constant</i>	1.512	—	3.22	0.002
Kebijakan Moneter	0.442	0.489	4.36	0.000**
Stabilitas Nilai Tukar	0.318	0.413	3.81	0.001**

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keseluruhan model signifikan ( $F = 38,71$ ,  $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan bahwa kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar varians pertumbuhan ekonomi, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,65, yang berarti 65% dari variasi pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan faktor-faktor ini, sementara 35% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Baik kebijakan moneter ( $\beta = 0.489$ ,  $p < 0.01$ ) dan stabilitas nilai tukar ( $\beta = 0.413$ ,  $p < 0.01$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengkonfirmasi bahwa variabel-variabel ini meningkatkan kinerja ekonomi Indonesia. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam efektivitas kebijakan moneter menghasilkan peningkatan 0,489 unit dalam pertumbuhan ekonomi, sementara peningkatan satu unit dalam stabilitas nilai tukar menghasilkan peningkatan 0,413 unit dalam pertumbuhan ekonomi, dengan variabel lain konstan.

**4.2 Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**a. Peran Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien standar yang tinggi ( $\beta = 0,489$ ). Hasil ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya kebijakan moneter yang efektif dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi makro. (Muharrom & Hermawati, n.d.) menyatakan bahwa kebijakan bank sentral dalam mengendalikan inflasi, mengatur suku bunga, dan mengelola uang beredar sangat memengaruhi investasi dan konsumsi, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan. Di Indonesia, kebijakan moneter Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga inflasi dan stabilitas harga, terutama di masa ketidakpastian ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh (Bauer & Rudebusch, 2016). Responden dalam penelitian ini secara umum menilai kebijakan moneter Indonesia positif, dengan rata-rata nilai 4,12, mencerminkan kepercayaan terhadap kemampuan Bank Indonesia menjaga stabilitas melalui intervensi yang efektif. Korelasi positif antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi ( $r = 0,72$ ,  $p < 0,01$ ) semakin menegaskan pentingnya sikap moneter yang akomodatif namun seimbang untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

**b. Peran Stabilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Studi ini menemukan bahwa stabilitas nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien terstandarisasi ( $\beta = 0,413$ ). Stabilitas nilai tukar penting untuk mengurangi ketidakpastian dalam perdagangan dan investasi internasional, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bisnis, dan menjaga stabilitas harga untuk impor dan ekspor. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa nilai tukar yang stabil mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung kinerja perdagangan (Azu et al., 2015; Ibrahim, 2016). Di Indonesia, stabilitas nilai tukar krusial karena ketergantungan pada perdagangan internasional dan eksposur terhadap fluktuasi pasar global. Guncangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan arus modal memengaruhi nilai rupiah, menjadikan stabilitas nilai tukar esensial bagi pertumbuhan ekonomi. Korelasi positif antara stabilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi ( $r = 0,65$ ,  $p < 0,01$ ) menegaskan pentingnya menstabilkan rupiah untuk menjaga pertumbuhan makroekonomi. Upaya Bank Indonesia dalam menstabilkan nilai tukar melalui intervensi pasar dan penyesuaian suku bunga telah membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, meskipun peringkat stabilitas nilai tukar (3,98) menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam mencapai stabilitas yang lebih baik.

**c. Pengaruh Bersama Kebijakan Moneter dan Stabilitas Nilai Tukar**

Salah satu temuan utama dari studi ini adalah pengaruh gabungan yang signifikan antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi berganda ( $R^2 = 0,65$ ,  $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor makroekonomi ini secara bersama-sama menjelaskan 65% dari variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, menekankan peran penting keduanya dalam kinerja ekonomi. Korelasi signifikan antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar ( $r = 0,67$ ,  $p < 0,01$ ) semakin menyoroti keterkaitan erat antara variabel-variabel tersebut, di mana bank sentral sering menggunakan kebijakan moneter untuk memengaruhi nilai tukar melalui penyesuaian suku bunga atau intervensi pasar. Di Indonesia, mandat

ganda Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar menunjukkan perlunya koordinasi kebijakan untuk mencapai stabilitas makroekonomi. Hubungan positif yang kuat antara kedua variabel ini mengisyaratkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dan nilai tukar yang stabil harus dipertimbangkan dalam strategi ekonomi makro, karena keduanya dapat menarik investasi asing, mengurangi ketidakpastian perdagangan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Stabilitas inflasi dan suku bunga juga melengkapi upaya stabilisasi nilai tukar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja ekonomi.

#### **4.3 Implikasi bagi Pembuat Kebijakan**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi para pembuat kebijakan di Indonesia. Pertama, pengaruh kuat kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi menekankan perlunya fokus berkelanjutan pada pengendalian inflasi dan manajemen suku bunga yang hati-hati, di mana keseimbangan antara mendorong pertumbuhan dan mencegah tekanan inflasi harus diperhatikan, terutama dalam konteks ketidakpastian keuangan global. Kedua, stabilitas nilai tukar harus tetap menjadi prioritas utama Bank Indonesia, mengingat ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional dan investasi asing, sehingga menjaga nilai tukar yang stabil sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan bisnis. Bank sentral perlu terus memantau faktor eksternal yang dapat memengaruhi rupiah dan mengambil langkah tepat, seperti intervensi di pasar valuta asing atau penyesuaian kebijakan moneter. Ketiga, pengaruh signifikan antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi harus terintegrasi dan dikoordinasikan dengan baik untuk mencapai hasil optimal, menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan dapat diprediksi guna mendukung investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **4.4 Kontribusi terhadap Literatur dan Arah Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh gabungan kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun penelitian sebelumnya mengeksplorasi variabel-variabel ini secara terpisah, penelitian ini menekankan keterkaitan antara keduanya dan dampak gabungannya terhadap pertumbuhan, serta mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyoroti pentingnya koordinasi kebijakan moneter dan nilai tukar di negara berkembang. Penelitian masa depan dapat mengembangkan temuan ini dengan mengeksplorasi peran variabel makroekonomi lainnya, seperti kebijakan fiskal, guncangan ekonomi global, atau reformasi struktural dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki dampak adopsi mata uang digital atau pengembangan pasar keuangan terhadap efektivitas kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk kinerja ekonomi di Indonesia.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan data dari 60 responden yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana kebijakan moneter memiliki pengaruh lebih kuat melalui pengendalian inflasi dan manajemen suku bunga. Stabilitas nilai tukar juga penting karena berkontribusi pada lingkungan yang stabil bagi perdagangan dan investasi. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya kebijakan makroekonomi yang stabil

untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Korelasi positif antara kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar menunjukkan keterkaitan erat di antara keduanya, di mana kebijakan moneter yang efektif sering mendukung stabilitas nilai tukar, mendorong kepercayaan investor dan pertumbuhan ekonomi. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan seimbang dalam mengelola kebijakan moneter dan nilai tukar, dengan fokus pada inflasi rendah, suku bunga teregulasi, dan nilai tukar stabil untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Penelitian masa depan dapat mengkaji faktor makroekonomi lainnya, seperti kebijakan fiskal atau guncangan ekonomi global, guna memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika pertumbuhan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azu, N. P., Nasiri, A., & Street, S. D. (2015). Exchange rate fluctuation and sustainable economic growth in Nigeria: VAR approach. *Exchange*, 6(13).
- Bank, W. (2023). *Indonesia Economic Prospects, December 2023: Climate Action for Development*. World Bank.
- Bauer, M. D., & Rudebusch, G. D. (2016). Monetary policy expectations at the zero lower bound. *Journal of Money, Credit and Banking*, 48(7), 1439–1465.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12, 27–49.
- Cardarelli, M. R. (2021). *Morocco's monetary policy transmission in the wake of the Covid-19 Pandemic*. International Monetary Fund.
- Dimcheva, G. (2023). Theoretical Aspects of Sustainability Accounting. *Ikonomiceski i Sotsialni Alternativi*, 2, 40–47.
- Dua, P., & Ranjan, R. (2012). Exchange rate policy and modelling in India. *OUP Catalogue*.
- Essien, S. N., Uyaabo, S. O. U., & Omotosho, B. S. (2017). Exchange rate misalignment under different exchange rate regimes in Nigeria. *CBN Journal of Applied Statistics*, 8(1), 1–21.
- Friedman, T. L. (2000). *The Lexus and the olive tree: Understanding globalization*. Farrar, Straus and Giroux.
- Fuadah, N., Nurdian, T., Fadhilah, N. H. K., Riany, M., Bahri, N. A., & Rusdiansyah, N. (2023). *Implementation of Operational Audits in an Effort to Improve the Efficiency and Effectiveness of the Marketing Function BT - Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2022)*. 227–238. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2\\_20](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_20)
- Galadima, M. D., & Aminu, A. W. (2019). Shocks effects of macroeconomic variables on natural gas consumption in Nigeria: Structural VAR with sign restrictions. *Energy Policy*, 125, 135–144.
- Ibrahim, W. (2016). Real exchange rate misalignment and economic growth in Nigeria (1960-2011). *CBN Journal of Applied Statistics*, 7(1), 93–110.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment Terest and Money*. Macmillan and Company.
- Majerová, I. (2009). The Success of Macroeconomic Policies of Selected Countries of North Africa. *Indicator*, 2007, 2008.
- Makoni, P. L. (2020). Foreign portfolio investments, exchange rates and capital openness: A panel data approach. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, 8(2), 100–113.
- Muharrom, A. R., & Hermawati, S. (n.d.). *The Effect of Bank Efficiency, Industry Specification, and Macroeconomic on Banking Profitability in Indonesia*.
- Nurul Rusdiansyah, & Silvia Sarikuswati. (2023). Sundanese Local Wisdom: Spirit in Management of Village Fund Budget . *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08 SE-Articles), 527–538. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.160>
- Putri, U. A. A. A. N. R. D. M. R. A. P. S. M. R. A. N. S. D. M. (2023). Pengembangan Umkm Jamur Tiram Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat Cianjur Pasca Gempa. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6, No 4 (2023): *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1459–1465. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/10867/pdf>
- Taylor, J. B. (2019). *Reform of the international monetary system: why and how?* MIT Press.